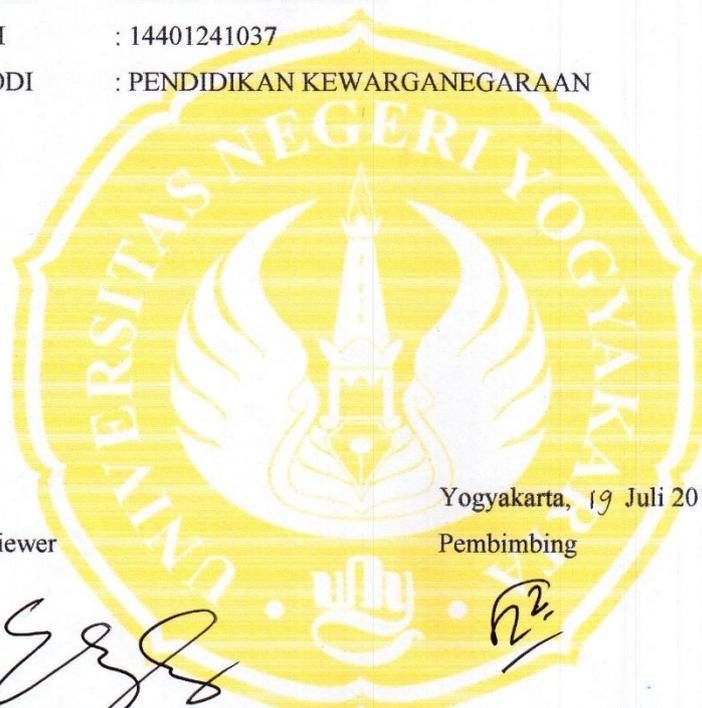


**LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL**

JUDUL : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN  
PADA SUB-MATERI WAWASAN NUSANTARA  
TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS X  
NAMA : ZONIF FATAHILLAH  
NIM : 14401241037  
PRODI : PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN



Yogyakarta, 19 Juli 2018

Reviewer

Pembimbing

  
Dr. Mukhamad Murdiono, M.Pd  
NIP 19780630 200312 1 002

  
Drs. Suyato, M.Pd  
NIP 19670616 199403 1 002

Rekomendasi Pembimbing: (mohon dilingkari salah satu)

- ① Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Jurnal Civics
3. Dikirim ke Jurnal lain

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA SUB-MATERI WAWASAN NUSANTARA TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS X

### EFFECTIVENESS OF VIDEO MEDIA LEARNING USE IN SUB-MATERIAL INSIGHTS NUSANTARA ON NATIONALITY STUDENTS CLASS X

by: Zonif Fatahillah dan Drs. Suyato, M.Pd

[zonif412fis@student.uny.ac.id](mailto:zonif412fis@student.uny.ac.id)

[zoniffatahillah96@gmail.com](mailto:zoniffatahillah96@gmail.com)

Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan media video pembelajaran sub-materi wawasan nusantara pada mata pelajaran PPKn terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X di SMA Negeri 1 Imogiri, Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian Kuasi Eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan pada bulan April hingga Juni 2018 di SMA Negeri 1 Imogiri. Populasi penelitian yaitu kelas X MIA SMA Negeri 1 Imogiri. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dan terdapat dua sampel yaitu kelas X MIA 2 dan X MIA 3. Metode pengumpulan data menggunakan: (1) observasi, (2) tes, (3) kuesioner dan (4) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji N-gain, uji Normalitas Data *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dan uji Hipotesis *Mann Whitney Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya efektivitas penggunaan media video pembelajaran pada submateri wawasan nusantara terhadap sikap nasionalisme siswa kelas 10 karena dapat diketahui dari uji *Mann Whitney* yaitu Gain I.  $H_0$  ditolak karena  $\text{Asymp. Sig. (2 tailed)} < \alpha (0,000 < 0,05)$ , Gain II.  $H_0$  diterima karena  $\text{Asymp. Sig. (2 tailed)} > \alpha (0,075 > 0,05)$ , Gain III.  $H_0$  ditolak karena  $\text{Asymp. Sig. (2 tailed)} < \alpha (0,001 < 0,05)$ , dan Gain sikap.  $H_0$  ditolak karena  $\text{Asymp. Sig. (2 tailed)} < \alpha (0,000 < 0,05)$ . Dengan demikian penggunaan media video pembelajaran pada submateri wawasan nusantara efektif terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X di SMA Negeri 1 Imogiri Kabupaten Bantul.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Media Video Pembelajaran, dan Sikap

#### ABSTRACT

*This study aims to determine the effectiveness of the use of video media learning sub-material insight archipelago on the subject of PPKn on the attitude of nationalism class X students in SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul regency. This research is a Quasi-Experimental research with quantitative research approach. The study was conducted from April to June 2018 in SMA Negeri 1 Imogiri. The study population is class X MIA SMA Negeri 1 Imogiri. The sample of research was determined by using Simple Random Sampling technique and there were two samples of class X MIA 2 and X MIA 3. Methods of data collection using: (1) observation to, (2) a test, (3) questionnaires, and (4) documentation. The data analysis techniques used were descriptive statistic, N-gain test, Kolmogorov-Smirnov One-Sample Data Normality test, and Mann Whitney Test Hypothesis test. The results of this study indicate that the effectiveness of the use of instructional video media on sub material insight into the national archipelago national student attitude 10 because it can be known from Mann Whitney test that is Gain I.  $H_0$  rejected because  $\text{Asymp. Sig. (2 tailed)} < \alpha (0,000 < 0,05)$ , Gain II.  $H_0$  is accepted because of  $\text{Asymp. Sig. (2 tailed)} > \alpha (0,075 > 0,05)$ , Gain III.  $H_0$  is refused due to  $\text{Asymp. Sig. (2 tailed)} < \alpha (0,001 < 0,05)$ , and Gain attitudes.  $H_0$  is rejected due to  $\text{Asymp. Sig. (2 tailed)} < \alpha (0,000 < 0,05)$ . Thus the use of instructional video media on submateri insight into effective nusantara attitude of nationalism class X students in SMA Negeri 1 Imogiri Bantul regency.*

**Keywords:** Effective, Learning Videos Media, and Attitude.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dewasa ini, pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat ditandai dengan munculnya berbagai inovasi baru dalam dunia IPTEK.

Era globalisasi ini tidak dapat dihindari penggunaan teknologi yang sangat cepat. Bagi dunia pendidikan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini membawa dampak yang cukup besar yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya, pelajar sekarang tidak perlu membutuhkan waktu lama untuk mencari materi belajar, misalnya materi tentang kewarganegaraan.

Akan tetapi, tidak hanya dampak positif yang didapat dengan adanya kemajuan ini, dampak negatif pun juga banyak. Misalnya, siswa akan malas membaca, siswa juga sebatas mencari tanpa mendalami dan yang paling parahnya adalah siswa dapat menggunakan hal tersebut untuk mencontek. Dunia pendidikan di Indonesia telah berkembang dari waktu ke waktu. Uhbiyati (2008: 46), menyatakan bahwa setelah Indonesia merdeka dalam pendidikan dikenal beberapa masa pemberlakuan kurikulum yaitu kurikulum sederhana (1947 – 1964), pembaharuan kurikulum (1968 – 1975), kurikulum berbasis keterampilan proses (1984 – 1999), kurikulum berbasis kompetensi (2004 dan 2006), dan yang terakhir kurikulum dengan pendekatan saintifik yaitu kurikulum 2013.

Penerapan penilaian dari aspek kognitif sendiri ini telah turun-temurun menjadikan guru sebagai pusat dari suatu proses belajar mengajar, yang biasa disebut *teacher center*, sehingga apapun kurikulumnya tetapi tetap gurulah yang dianggap sebagai seseorang yang mengerti semua ilmu.

Berdasarkan dari beberapa mata pelajaran yang ada, memang terlihat serius perlu diteliti adalah mata pelajaran PPKn. Adanya hal tersebut peneliti mencoba untuk mengambil penelitian di salah satu sekolah daerah Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu SMA Negeri 1 Imogiri. SMA Negeri 1 Imogiri merupakan sekolah yang kini telah menerapkan kurikulum 2013 pada kelas X.

Pembelajaran pada SMA Negeri 1 Imogiri ini masih secara keseluruhan belum sepenuhnya mengacu kepada kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena keterbatasan buku, media pembelajaran, dan minat siswa yang diobservasi oleh peneliti pada saat Praktik Lapangan Terbimbing (PLT). Selain itu menurut Ibu Nuryani sebagai Guru PPKn kelas X bahwa materi-materi yang ada di dalam buku cetak PPKn terlalu banyak dan waktu pembelajaran yang singkat membuat pembelajaran juga kurang efektif. Berikut daftar nilai PPKn siswa kelas X MIA 2 dan X MIA 3 pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian PPKn Siswa kelas X MIA 2 dan X MIA 3

NO.	Kode Nama Siswa X MIA 2	Nilai PPKn	Kode Nama Siswa X MIA 3	Nilai PPKn	KKM
1.	ALQ	65.00	AAAG	55.00	70
2.	ANF	60.00	ASW	50.00	70
3.	ASB	45.00	AA	60.00	70
4.	AR	50.00	ASM	60.00	70
5.	ABSN	45.00	DAW	60.00	70
6.	CMIS	55.00	DIKLA	60.00	70
7.	DS	50.00	EW	70.00	70
8.	DAL	55.00	FOP	60.00	70
9.	FW	65.00	FL	60.00	70
10.	FN	50.00	IS	60.00	70
11.	FWNA	40.00	IF	50.00	70
12.	KRR	60.00	LRI	80.00	70
13.	LLN	55.00	MR	80.00	70
14.	LUN	70.00	MFA	70.00	70
15.	MFH	60.00	NSH	60.00	70
16.	MSK	80.00	PR	65.00	70
17.	NNF	60.00	REK	70.00	70
18.	NTS	60.00	SSP	75.00	70
19.	NIP	75.00	SAK	70.00	70
20.	NDP	55.00	SDAS	50.00	70
21.	RS	65.00	SDW	45.00	70
22.	SU	50.00	TF	60.00	70
23.	TANA	60.00	UF	65.00	70
24.	URM	75.00	WE	60.00	70
25.	ZRN	70.00	YSA	70.00	70
26.			ZI	55.00	70

Tabel 2. Jumlah Siswa dengan Nilai PPKn di bawah KKM

Kelas	X MIA 2	X MIA 3
Jumlah anak di atas KKM	20	18
Remidi 1	12	8
Remidi 2	5	3

Sumber: Data PLT peneliti 5 November, 2017

Selain nilai mata pelajaran PPKn yang masih rendah, ada juga yang hampir setiap hari siswa terlambat masuk sekolah dan terlambat masuk kelas ketika pelajaran berlangsung dengan berbagai alasan. Peringatan untuk yang terlambat pun bervariasi, seperti: membaca dan merangkum buku bacaan, meminta surat ijin untuk masuk dengan syarat disetujui oleh pihak guru yang sedang mengajar. Meskipun begitu, namun masih saja ada yang terlambat sehingga kurangnya efek jera bagi siswa serta kurang adanya pembelajaran bagi siswa. Berikut ini data siswa terlambat yang dirangkum oleh peneliti selama periode Praktik Lapangan Terbimbing.

Tabel 3. Jumlah Siswa Terlambat pada Bulan Oktober-November 2017

No.	Kelas	Jumlah Siswa Terlambat Masuk Kelas
1.	Kelas X	11 orang
2.	Kelas XI	72 orang
3.	Kelas XII	22 orang

Sumber: Data PLT Peneliti 1 Maret 2018  
Pembelajaran pada mata pelajaran PPKn pada dasarnya merupakan materi pelajaran yang cakupannya luas, karena berhubungan dengan dasar negara Indonesia dan hal-hal yang berkaitan dengan Indonesia ditinjau dari segi Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan dan Keamanan (Ipoleksosbud-hankam). Selain luas, mata pelajaran PPKn penting dan sangat diperlukan pada era globalisasi ini. Kenyataannya, nilai luhur yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 dan Pancasila sudah mulai menghilang dari kehidupan di Indonesia pada umumnya dan di sekolah pada khususnya, sehingga mempengaruhi sikap nasionalisme pada siswa, padahal siswa merupakan harapan dari bangsa yang akan membawa arah pembangunan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan desakan untuk mengkaji nilai-nilai nasionalisme agar dapat diterapkan dan diamalkan dalam dunia pendidikan.

Selain itu, perlunya mengkaji kembali sikap nasionalisme siswa dikarenakan ada beberapa kejadian yang tidak sebaiknya

terjadi di lingkungan pendidikan. Kejadian tersebut seperti adanya acara *colour fun* pada saat peringatan Hari Olahraga Nasional (HAORNAS) pada bulan Oktober 2017. Kejadian tersebut juga disesalkan oleh para guru SMA Negeri 1 Imogiri sehingga mereka yang melakukan acara *colour fun* diberikan tindakan yang sepatasnya dari pihak sekolah untuk membuat rasa jera.

Proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Imogiri saat ini, nilai nasionalisme yang akan mempengaruhi sikap siswa di sekolah, seakan kurang dianggap penting dan hal tersebut menjadi awal sebuah permasalahan terjadi. Kurangnya kesadaran terhadap sikap nasionalisme siswa, seperti tidak disiplin ketika masuk kelas apabila jam pelajaran sudah dimulai, mengeluh ketika diberi tugas, terkadang ada siswa yang berbicara dengan temannya ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran, dan kurangnya keberanian siswa untuk aktif bertanya pada guru apabila belum jelas dengan materi yang diajarkan, sehingga mereka hanya terdiam dan bingung untuk menjawab ketika guru berbalik memberikan pertanyaan.

Penerapan sikap nasionalisme dalam bentuk kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di dalam kelas saja dirasa belum cukup untuk dapat memberikan sebuah pemahaman pada siswa. Pembelajaran PPKn yang telah diteliti oleh peneliti untuk membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan dapat mengamalkan nilai-nilai nasionalisme yaitu pembelajaran dengan bantuan media video pembelajaran. Media video pembelajaran merupakan sebuah media yang bisa dilihat dan didengarkan karena di dalam video biasanya terdapat gabungan antara gambar, teks, dan suara. Media video juga berguna memberikan gambaran secara nyata kepada siswa tentang suatu peristiwa atau kondisi yang sedang terjadi, sehingga mempermudah siswa dalam berpikir. Selain itu, dengan video, proses pembelajaran akan lebih efektif karena video mampu menampilkan pesan dengan cepat dan nyata.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian Kuasi Eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian Kuasi Eksperimen adalah desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2006: 80). Metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2016: 7–8)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di kelas dilaksanakan mulai tanggal 18 April sampai dengan 9 Mei 2018, pada kelas X di SMA N 1 Imogiri. Kelas X terdiri dari 7 kelas, yaitu kelas X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, X MIA 4, X IIS 1, X IIS 2, dan X IIS 3. Akan tetapi, yang digunakan sebagai sampel penelitian hanya 2 kelas yaitu kelas X MIA 2 sebagai kelas eksperimen dan X MIA 3 sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian yang berupa kuisioner, soal *pretest*, dan soal *posttest* sebelumnya telah divalidasi terlebih dahulu oleh dosen pembimbing skripsi dan guru PPKn di SMA sebelum diberikan kepada siswa untuk dikerjakan. Peneliti juga menjabarkan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Peneliti membuat perencanaan dengan menetapkan pokok bahasan yang akan dibahas pada saat penelitian. Selanjutnya, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga. Pertemuan pertama membahas materi tentang kedudukan, fungsi, dan tujuan Wawasan Nusantara. Pertemuan kedua, membahas tentang aspek trigatra dan pancagatra dalam Wawasan Nusantara. Pertemuan ketiga membahas materi tentang peran serta warga Negara

mendukung implementasi wawasan kebangsaan

Setelah menetapkan pokok bahasan dan RPP, kemudian mencari media video yang sesuai dengan materi tersebut. Media video pembelajaran berasal dari youtube yang sesuai dengan materi dan ditambah tentang video nasionalisme sehingga dari aspek kognitif dan sikap dapat tersampaikan secara bersama. Selain itu, membuat lembar observasi, *pretest*, *posttest*, dan kuisioner.

### b. Ringkasan Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Video

Pembelajaran menggunakan media video dilaksanakan di kelas X MIA 2 sebagai kelas eksperimen sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 18 April, 2 Mei, dan 9 Mei 2018. Pemilihan kelas X MIA 2 ini berdasarkan fasilitas kelas yang lebih memadai, keadaan siswa yang tergolong tidak statis, sikap siswa yang masih kurang menghargai daripada kelas lainnya, dan jam pembelajaran pada siang hari. Jam pembelajaran siang hari pada pukul 14.00 sampai dengan pukul 16.00, hal ini untuk mengetahui apakah dapat pelaksanaan media video digunakan pada siang hari karena pada pagi hari siswa dapat berkonsentrasi berbeda dengan siang hari, serta untuk mengetahui sikap siswa dengan suasana jam terakhir.

Pembelajaran diawali dengan memberi salam dan berdoa bersama. Untuk kegiatan selama pembelajaran diisi oleh peneliti dan guru sebagai tim untuk mengisi lembar observasi selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, peneliti memberikan kuisioner pada pertemuan pertama untuk diisi di luar jam pelajaran. Hal ini dilakukan untuk tidak mengambil waktu dalam pembelajaran. Pengisian kuisioner dibantu oleh peneliti terkait hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. Kuisioner berisi tentang pernyataan sikap nasionalisme siswa dalam kehidupan sehari-hari

Kemudian membagikan soal *pretest* kepada siswa sebelum memulai pelajaran. Dalam soal *pretest* ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan tentang materi yang akan diajarkan ditambah soal yang berisi sikap

nasionalisme. Tanggapan siswa terhadap *pretest* umumnya mengeluh dikarenakan siang hari harus mengerjakan soal *pretest* yang berjumlah 25 soal, tetapi keluhan itu hanya pada pertemuan pertama untuk pertemuan selanjutnya sudah tidak mengeluh lagi sehingga siswa dapat mengerjakan soal dengan cepat tanpa mengulur waktu.

Kegiatan inti, peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan diajarkan. Setelah itu, peneliti menjelaskan materi pembelajaran dan diselingi dengan menggunakan media video pembelajaran. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal apa saja yang belum dipahami dari materi tersebut, selain itu peneliti juga menyelipkan tentang sikap nasionalisme. Kebanyakan siswa dalam tiga kali pertemuan terlihat antusias dan dapat memberikan contoh tentang materi yang disampaikan di luar dari buku serta contoh tentang sikap nasionalisme yang ditanyakan.

Kegiatan penutup, guru beserta peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas. Setelah itu, peneliti membagikan soal *posttest* kepada siswa untuk mengetahui daya serap siswa setelah pembelajaran. Selama tiga kali pertemuan, di akhir pertemuan siswa diberikan kuesioner yang berisi tentang pembelajaran dan sikap nasionalisme mereka untuk melihat sejauh mana perkembangan sikap yang mereka miliki selama tiga kali pertemuan. Dari lembar kuesioner terdapat perubahan sikap nasionalisme siswa yang lebih baik setelah diadakan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran.

#### c. Ringkasan Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Ceramah

Pembelajaran PPKn menggunakan metode ceramah dilaksanakan pada kelas X MIA 3 sebagai kelas kontrol sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 19 April, 26 April, dan 3 Mei 2018. Pemilihan kelas X MIA 3 ini didasarkan dengan kelas eksperimen yang tidak terlalu jauh karakteristiknya dengan kelas kontrol, sehingga tidak terdapat perbedaan yang jauh di antara keduanya. Waktu pelaksanaan pukul 10.30 sampai dengan

pukul 12.00 sehingga dapat terlihat bagaimana sikap siswa menghadapi pembelajaran PPKn dengan situasi yang mendekati waktu solat lohor.

Pembelajaran diawali dengan memberi salam dan berdoa bersama. Selanjutnya, peneliti memberikan kuesioner pada pertemuan pertama untuk diisi di luar jam pelajaran. Hal ini dilakukan untuk tidak mengambil waktu dalam pembelajaran. Pengisian kuesioner dibantu oleh peneliti terkait hal-hal yang belum dipahami siswa. Kuesioner berisi tentang pernyataan sikap nasionalisme siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian membagikan soal *pretest* kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Dalam soal *pretest* ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan tentang materi yang akan diajarkan ditambah soal yang berisi sikap nasionalisme. Kegiatan inti, guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan diajarkan. Setelah itu, guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal apa saja yang belum dipahami dari materi tersebut. Kebanyakan siswa dalam tiga kali pertemuan terlihat kurang antusias dalam pembelajaran.

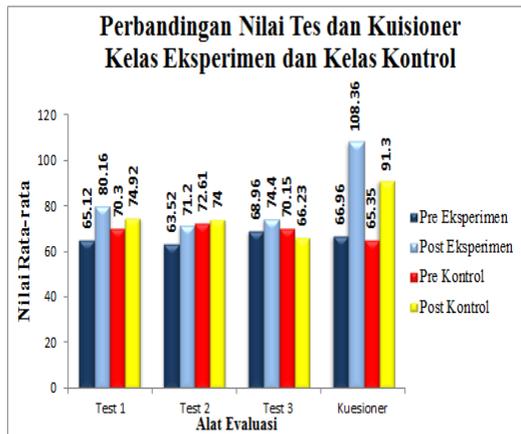
Kegiatan penutup, guru beserta peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas. Setelah itu, peneliti membagikan soal *posttest* kepada siswa untuk mengetahui daya serap siswa setelah pembelajaran. Selama tiga kali pertemuan, di akhir pertemuan siswa diberikan kuesioner yang berisi tentang pembelajaran dan sikap nasionalisme mereka untuk melihat sejauh mana perkembangan sikap nasionalisme yang mereka miliki selama tiga kali pertemuan

#### a. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian terhadap dua kelas yaitu kelas X MIA 2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X MIA 3 kelompok kontrol, diketahui bahwa adanya perlakuan untuk kelompok eksperimen dengan menggunakan media video pembelajaran lebih efektif daripada kelas kontrol. Adapun hasil keefektifan tersebut

didapat dari perlakuan selama 3 kali menggunakan *pretest* dan *posttest* dalam setiap kali pertemuannya, serta pada pertemuan pertama dan terakhir siswa diberi kuisisioner untuk menilai sikap mereka secara jujur terhadap pembelajaran PPKn dan nasionalisme siswa.

Berikut digambarkan sebuah grafik sebagai hasil perbandingan nilai tes dan skor kuisisioner.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai Tes dan Kuisisioner Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Sumber: Analisis Data, 2018)

**b. Uji Validitas**

Uji validitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi (*Content Validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui penilaian ahli (*expert judgement*) (Sekaran, 2006). Ahli yang dimintai pendapatnya ada dua orang, Dosen Pembimbing Skripsi dan Guru PPKn di SMA Negeri 1 Imogiri yaitu Drs. Suyato, M.Pd dan Dra. Nuryani Puji A, M.Pd.

**c. Uji N-gain (gain score)**

Uji N-gain dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan nilai *posttest* dan *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penghitungan persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan uji N-gain dengan rumus sebagai berikut yang dilakukan berbantu aplikasi SPSS 22.0.

$$N\ gain = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ maksimal - skor\ pretest}$$

**d. Uji Normalitas Data**

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data, terdistribusi secara normal atau tidak. Uji Normalitas Data menggunakan *One-*

*Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 22.0. Uji Normalitas Data dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dijelaskan pada tabel 15 dan tabel 16.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen

	gain I eksperimen	gain II eksperimen	gain III eksperimen	gain sikap eksperimen
N	25	25	25	25
Normal	Mean	.4184	.1936	.0744
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.27810	.29934	.48319
	Most Extreme Differences	Absolute	.175	.201
	Positive	.116	.124	.168
	Negative	-.175	-.201	-.346
Test Statistic		.175	.201	.346
Asymp. Sig. (2-tailed)		.046 <sup>c</sup>	.011 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 Sumber: Analisis Data SPSS, 2018

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas pada Kelas Kontrol

	gain I kontrol	gain II kontrol	gain III kontrol	gain sikap kontrol
N	26	26	26	26
Normal	Mean	.1527	.0188	-.2512
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.18754	.41428	.53981
	Most Extreme Differences	Absolute	.144	.174
	Positive	.100	.123	.090
	Negative	-.144	-.174	-.214
Test Statistic		.144	.174	.214
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175 <sup>c</sup>	.041 <sup>c</sup>	.004 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 Sumber: Analisis Data SPSS, 2018

Setelah diketahui hasil uji normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol banyak yang tidak normal, maka penghitungan data selanjutnya menggunakan metode statistik nonparametrik yaitu dengan *Uji Mann Witney*, untuk menguji perbedaan kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

**e. Uji Hipotesis Mann Whitney Test**

Penelitian ini telah dilakukan uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika dalam metode tersebut hasil datanya normal, maka metode yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu Uji T. Akan tetapi, karena banyak yang tidak normal, maka digunakan metode statistik nonparametrik, untuk menguji perbedaan

kelas kontrol dengan kelas eksperimen digunakan Uji *Mann Whitney*.

Uji *Mann Whitney* yaitu uji dua sampel *independent* pada statistik nonparametrik yang mempunyai tujuan sama dengan uji T pada metode parametrik. Analisis dari Uji *Mann Whitney* dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0 dan dapat dilihat pada tabel di bawah terdapat Tabel *Rank* dan Tabel *Test Statistic*. Rumus hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

- 1)  $H_a$  = Ada perbedaan keefektifan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap nasionalisme sebelum dan sesudah *treatment* pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- 2)  $H_0$  = Tidak ada perbedaan keefektifan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap nasionalisme sebelum dan sesudah *treatment* pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Digunakannya tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Kriteria dalam pengambilan keputusan yang digunakan adalah  $H_0$  ditolak jika *Asymp. Sig. (2 tailed)* <  $\alpha$ , berarti berbeda signifikan dan  $H_0$  diterima jika *Asymp. Sig. (2 tailed)* >  $\alpha$ , berarti berbeda tidak signifikan. Berikut ini adalah tabel *Ranks* dan *Test Statistics* dari Uji *Mann Whitney*.

Tabel 17. *Ranks* dari Uji *Mann Whitney*

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
gain I	Kontrol	26	17.73	461.00
	Eksperimen	25	34.60	865.00
	Total	51		
gain II	Kontrol	26	22.37	581.50
	Eksperimen	25	29.78	744.50
	Total	51		
gain III	Kontrol	26	19.33	502.50
	Eksperimen	25	32.94	823.50
	Total	51		
gain sikap	Kontrol	26	14.71	382.50
	Eksperimen	25	37.74	943.50
	Total	51		

Sumber: Analisis Data SPSS, 2018

Tabel 18. *Test Statistics<sup>a</sup>* dari Uji *Mann Whitney*

	gain I	gain II	gain III	gain sikap
Mann-Whitney U	110.000	230.500	151.500	31.500
Wilcoxon W	461.000	581.500	502.500	382.500
Z	-4.059	-1.783	-3.281	-5.537
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.075	.001	.000

a. *Grouping Variable:* kelas

Sumber: Analisis Data SPSS, 2018

Jadi, berdasarkan penghitungan dan analisis data yang telah dilakukan keefektifan penggunaan media video pembelajaran pada sub-materi wawasan nusantara terhadap sikap nasionalisme siswa adalah sudah menunjukkan keefektifan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai tes siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai tes siswa kelas kontrol dan dengan nilai tes yang meningkat, maka metode pembelajaran menggunakan media video pembelajaran mampu menjadi metode alternatif yang baru selain metode ceramah sekarang ini. Hal ini juga membuat guru lebih mudah menyampaikan materi dengan penayangan secara visual dan siswa dapat lebih aktif memberikan contoh ataupun bertanya tentang gambaran yang ditampilkan oleh guru melalui media video. Selain itu, hasil kuesioner siswa meningkat menunjukkan media video pembelajaran cocok atau efektif terhadap nilai nasionalisme siswa kelas X di SMA Negeri 1 Imogiri.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada halaman sebelumnya menunjukkan bahwa ada efektivitas dari penggunaan media video pembelajaran pada submateri wawasan nusantara terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X. Sampel yang diambil dari kelas X MIA 2 dan kelas X MIA 3 di SMA Negeri 1 Imogiri. Selanjutnya, dari dua kelas tersebut peneliti menggunakan kelas X MIA 2 yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 3 yang berjumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol sehingga total populasi penelitian ini sebanyak 51 siswa.

Setelah dilakukannya berbagai uji tes pada halaman sebelumnya, maka terdapat efektivitas penggunaan media video pembelajaran pada submateri wawasan nusantara terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X. Hal ini ditunjukkan dari uji hipotesis yang sebelumnya dilakukan bahwa ada perbedaan signifikan antara penggunaan media video pembelajaran dengan metode ceramah. Kriteria dalam pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji hipotesis *Mann-Whitney* adalah

$H_0$  ditolak jika Asymp. Sig. (2 tailed)  $< \alpha$ , berarti berbeda signifikan dan  $H_0$  diterima jika Asymp. Sig. (2 tailed)  $> \alpha$ , berarti berbeda tidak signifikan.

Data dari Gain I.  $H_0$  ditolak karena Asymp. Sig. (2 tailed)  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), Gain II.  $H_0$  diterima karena Asymp. Sig. (2 tailed)  $> \alpha$  ( $0,075 > 0,05$ ), Gain III.  $H_0$  ditolak karena Asymp. Sig. (2 tailed)  $< \alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ), dan Gain sikap.  $H_0$  ditolak karena Asymp. Sig. (2 tailed)  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Perhitungan tersebut dihitung dari hasil tes dan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada siswa dalam penelitian.

Peneliti menggunakan tes sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Poerwanti (2008: 15), tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tes merupakan alat ukur yang sering digunakan dalam asesmen pembelajaran di samping alat ukur yang lain. Peneliti membagi tes dengan dua tahap yaitu secara *pretest* dan *posttest* sehingga peneliti mampu mengukur berhasil atau tidak pembelajaran tersebut dari nilai tes yang telah dikerjakan oleh siswa.

Peneliti juga menggunakan kuesioner sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner digunakan untuk menggali banyak informasi dari subjek yang berkaitan secara langsung dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden.

Penghitungan dari gain I, gain II, gain III dan gain sikap menunjukkan bahwa berbeda signifikan di tiga gain dan tidak signifikan di gain II sehingga berdasarkan

penghitungan dan analisis data yang telah dilakukan keefektifan penggunaan media video pembelajaran pada sub-materi wawasan nusantara terhadap sikap nasionalisme siswa adalah sudah menunjukkan keefektifan yang signifikan. Hal ini dapat membuat metode pembelajaran menggunakan media video pembelajaran mampu sebagai metode pembelajaran alternatif.

Selain menggunakan uji hipotesis *Mann Whitney*, efektifitas media video pembelajaran dapat dilihat dari perbandingan nilai tes secara langsung antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbandingan nilai tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami perubahan secara fluktuatif, sedangkan pada kuisisioner terdapat perbedaan yang signifikan antara kuisisioner sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen yaitu X MIA 2 diperoleh rata-rata hasil *pretest* tertinggi sebesar 68,96 dan meningkat pada hasil *post test* sebesar 80,16 serta kuisisioner meningkat pesat dari <sup>total</sup> rata-rata skor 66,96 menjadi 108,36. Jumlah siswa kelas eksperimen sebanyak 25 siswa. Sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata *pretest* tertinggi dalam tiga kali pertemuan sebanyak 72,61 dan pada *posttest* mengalami peningkatan tidak terlalu tinggi menjadi 74. Hal tersebut juga berlaku pada hasil rata-rata kuisisioner yang meningkat tapi tidak signifikan dari 65,35 menjadi 91,3. Jumlah siswa kelas eksperimen sebanyak 26 siswa.

Dari data pada halaman sebelumnya maka dapat disimpulkan penggunaan media video pembelajaran pada submateri wawasan nusantara efektif terhadap sikap nasionalisme pada siswa kelas eksperimen yang nilainya mengalami peningkatan. Data tersebut menunjukkan keberhasilan dalam menggunakan media video pembelajaran. Hal tersebut didapat karena siswa lebih mudah memahami materi wawasan nusantara dengan menyenangkan. Penjelasan dari materi wawasan nusantara lebih mudah dimengerti dengan melihat video sebagai contoh nyata yang ditampilkan oleh peneliti. Siswa juga dapat saling bertukar pendapat dengan video yang ditampilkan dengan pengetahuan mereka

yang sebelumnya pernah mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan bahwa ada efektivitas penggunaan media video pembelajaran pada submateri wawasan nusantara terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X. Efektifitas media video pembelajaran dapat dilihat dari perbandingan nilai tes secara langsung antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbandingan nilai tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami perubahan secara fluktuatif, sedangkan pada kuisisioner terdapat perbedaan yang signifikan antara kuisisioner sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kelas eksperimen yaitu X MIA 2 diperoleh rata-rata hasil *pretest* tertinggi sebesar 68,96 dan meningkat pada hasil *post test* sebesar 80,16 serta kuesioner meningkat pesat dari total rata-rata skor 66,96 menjadi 108,36. Jumlah siswa kelas eksperimen sebanyak 25 siswa. Sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata *pretest* tertinggi dalam tiga kali pertemuan sebanyak 72,61 dan pada *posttest* mengalami peningkatan tidak terlalu tinggi menjadi 74. Hal tersebut juga berlaku pada hasil rata-rata kuisisioner yang meningkat tapi tidak signifikan dari 65,35 menjadi 91,3. Jumlah siswa kelas eksperimen sebanyak 26 siswa. Maka dapat disimpulkan penelitian tentang penggunaan media video pembelajaran pada submateri wawasan nusantara efektif terhadap sikap nasionalisme pada siswa kelas X.

### B. SARAN

1. Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Imogiri, antara lain:
  - a. Peningkatan kualitas guru dalam memberikan pengajaran pada siswa.
  - b. Peningkatan sarana prasarana pendidikan yang memadai, seperti media pembelajaran.
  - c. Meningkatkan kegiatan di sekolah yang bisa mendukung kualitas pendidikan.

- d. Mengajarkan pendidikan karakter pada siswa agar dapat meningkatkan sikap nilai-nilai nasionalisme pada diri siswa.
2. Seluruh komponen sekolah wajib berpartisipasi aktif dalam menjaga dan meningkatkan sikap nasionalisme siswa.
3. Rekomendasi dari peneliti, sebaiknya alokasi waktu untuk pembelajaran PPKn lebih diperhatikan lagi agar siswa dapat lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran.
4. Rekomendasi dari peneliti, agar siswa harus tetap aktif dan konsentrasi pada saat pembelajaran PPKn, meskipun waktunya siang ataupun sore hari.
5. Rekomendasi peneliti untuk guru PPKn di SMA Negeri 1 Imogiri yaitu dapat menggunakan media video pembelajaran untuk menunjang pembelajaran dan sebaiknya untuk media pembelajaran lainnya dapat lebih diinovasikan lagi, agar pembelajaran PPKn dapat lebih menarik.

6.

### DAFTAR PUSTAKA

- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Sekaran, Uma 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uhbiyati, Nur. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung: Pustaka Setia.